



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kota Jambi**

**Agus Setyonegoro**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi  
agussetyonegoro@unja.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi berdasarkan aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Objek dalam penelitian ini adalah kelas VII K sebagai kelas eksperimen yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (PS). Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data tes unjuk kerja (sebagai data utama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa dari hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor *posttest* memperoleh rata-rata 76,25 dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 70. Berbeda dengan kemampuan menulis teks deskripsi dari nilai *pretest* yang memperoleh rata-rata sebesar 57,18. Setelah dilakukan analisis data dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 21, maka diperoleh signifikansi atau sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi. Saran yang dapat diajukan adalah memaksimalkan penggunaan model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

**Kata Kunci :** *think talk write*, teks deskripsi

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the think talk write (TTW) learning model on the learning of writing descriptive texts for VII K grade students of SMP Negeri 16 Jambi City based on the aspects of the text structure and the language rules of the descriptive text. This study uses a quantitative method with this type of experiment. The research design used was One Group Pretest-Posttest Design. The object in this study was class VII K as an experimental class which was taken using purposive sampling (PS) technique. The research data were obtained through observation, interviews, documentation and performance test data (as the main data). The results showed that the students' ability to write descriptive texts from the posttest results was higher than the pretest results. This review is based on the average posttest score obtaining an average of 76.25 with the KKM in Indonesian subjects 70. In contrast to the ability to write descriptive texts from the pretest score which has an average of 57.18. After analyzing the data and testing the hypothesis with the help of SPSS 21, a significance or sig of  $0.000 < 0.05$  was obtained. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted or there is a significant difference in the average student learning outcomes between conventional learning and think talk write (TTW) learning models in learning to write descriptive texts of students at SMP Negeri 16 Jambi City. Suggestions that can be submitted are to maximize the use of learning models so as to improve students' writing skills. One of them is by using the think talk write (TTW) learning model.*

**Keywords:** *think talk write*, description text

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam kegiatan menulis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan mampu menulis sesuai dengan apa yang mereka dapatkan terkait dengan kejadian yang mereka alami maupun informasi yang mereka peroleh melalui kegiatan menyimak dan membaca, karena kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, yaitu dengan menulis siswa dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri serta dapat mengembangkan kepribadian. Dengan kegiatan menulis pula, siswa terlatih untuk mencari, menyerap dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4, “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)”. Kompetensi inti tersebut dirinci lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan”.

Melihat pentingnya menulis teks deskripsi, peneliti melakukan observasi awal terlebih yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis karangan deskripsi di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang optimal. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebagian siswa kurang mampu menuangkan ide-ide atau pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat bahwa kurangnya kesesuaian isi paragraf yang ditulis dengan tema yang telah dipilih oleh siswa serta alur cerita yang kurang menarik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang memerlukan variasi. Merujuk beberapa hasil penelitian Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, I. N., & Wendra, I. W. (2015) guru kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif dan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Akibatnya pembelajaran jadi kurang menarik dan cenderung pasif, sehingga siswa kurang bersemangat dalam menulis teks. Selain itu siswa cukup sulit menemukan inspirasi dalam menuangkan apa yang mereka pikirkan terkait dengan gagasan dan ide pada sebuah kalimat yang akan dijabarkan ke dalam sebuah paragraf.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Menurut Shoimin (2014:212) model pembelajaran TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Selanjutnya Huda (2015:218) menyatakan bahwa TTW merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa dengan baik. TTW ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan didalamnya, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis). TTW ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu. Model pembelajaran TTW ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model pembelajaran TTW adalah strategi bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi secara lisan, dan komunikasi secara tulisan. Oleh karena itu, model pembelajaran TTW ini cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran TTW siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran TTW memiliki kelebihan, Shoimin (2014:215) menyebutkan kelebihan model TTW sebagai berikut: 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi; 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, maupun dengan diri sendiri.

Hasil penelitian penggunaan model TTW yang dilakukan oleh Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020) menunjukkan hasil bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi baik sekali. Selanjutnya hasil penelitian Febrianti, M., Tressyalina, T., & Rasyid, Y. (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan model TTW pada penulisan laporan tek hasil observasi siswa meningkat dibandingkan tidak menggunakan model TTW. Elida, N. (2012) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran TTW secara signifikan lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional. Ardiansyah, A. (2016) menunjukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Yanuarta, L., Gofur, A., & Indriwati, S. E. (2016) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran TTW dipadu PBL terhadap berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan karena seluruh siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model ini berguna untuk mengembangkan makna informasi dan keterampilan siswa yang satu dengan yang lain khususnya keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran TTW untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan siswa.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen berbentuk *Pre-Eksperimental One Grup Pretest Posttest Desain*. Sampel penelitian ini yakni 32 siswa kelas VII K dengan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* (PS). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Pada kegiatan observasi peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai observasi awal mengumpulkan data perencanaan. Selanjutnya peneliti mengamati siswa dengan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan, peneliti kemudian melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia Pada teknik wawancara, data yang dikumpulkan adalah pendapat guru terhadap model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan data dokumenatsi. Untuk mendokumentasikan proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, peneliti mengambil gambar atau foto dan beberapa bagian video penerapan metode tersebut. peneliti juga mendokumentasikan RPP dan media pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari hasil tes. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* dan *Posttest* yakni dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Jadi data yang dianalisis adalah data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest* pada kelas eksperimen. Sehingga dari hasil *Pretest* dan *Posttest* ini dapat menambah informasi atau data penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran TTW. Uji N-Gain bertujuan untuk melihat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen berupa daftar pertanyaan wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi berupa gambar dan video. Instrumen tersebut sebagai bukti dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes unjuk kerja. Pemilihan soal sebagai instrument tes bertujuan untuk melihat kemampuan, yakni kemampuan menulis teks deskripsi. Pada soal tes unjuk kerja dicantumkan bagian petunjuk dan bagian isi soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil *Pretest*

*Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks deskripsi. Kemampuan menulis siswa dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria penilaian yaitu jika nilai 85 sampai 100 termasuk kategori sangat baik, nilai 71 sampai 84 termasuk baik, nilai 60 sampai 70 termasuk cukup baik, nilai 40 sampai 59 termasuk kurang baik, dan nilai dibawah 40 termasuk gagal.

Data yang didapat dari hasil *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata siswa dari beberapa aspek yang dinilai yaitu rata-rata nilai siswa pada aspek judul dengan skor 12,18, rata-rata nilai siswa pada aspek identifikasi dengan skor 21,25, rata-rata nilai siswa pada aspek deskripsi dengan skor 14,53, dan rata-rata nilai siswa pada aspek penutup dengan skor 9,37. Sedangkan, rata-rata nilai siswa dari keseluruhan aspek memiliki skor 57,18.

Data yang didapat dari hasil *Pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dengan skor 40 sebanyak 1 siswa dengan kategori kurang baik, skor 45 sebanyak 4 siswa dengan kategori kurang baik, skor 50 sebanyak 6 siswa dengan kategori kurang baik, skor 55 sebanyak 6 siswa dengan kategori cukup baik, skor 60 sebanyak 6 siswa dengan kategori cukup baik, skor 65 sebanyak 4 siswa dengan kategori cukup baik, skor 70 sebanyak 3 dengan kategori baik, dan skor 75 sebanyak 2 siswa dengan kategori baik.

#### 2. Hasil *Posttest*

Setelah dilaksanakan *pretest* (sebelum diberi perlakuan), selanjutnya peneliti melakukan *posttest*, yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran TTW. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui atau mengukur adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Data yang didapat dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata siswa dari beberapa aspek yang dinilai yaitu rata-rata nilai siswa pada aspek judul dengan skor 12,65, rata-rata nilai siswa pada aspek identifikasi dengan skor 26,40, rata-rata nilai siswa pada aspek deskripsi dengan skor 26,56, dan rata-rata nilai siswa pada aspek penutup dengan skor 10,93. Sedangkan, rata-rata nilai siswa dari keseluruhan aspek memiliki skor 76,25.

Data yang didapat dari hasil *Posttest* siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dengan skor 60 sebanyak 2 siswa dengan kategori cukup baik, skor 70 sebanyak 9 siswa dengan kategori baik, skor 75 sebanyak 9 siswa dengan kategori baik, skor 80 sebanyak 4 siswa dengan kategori baik, skor 85

sebanyak 6 siswa dengan kategori sangat baik, skor 90 sebanyak 1 siswa dengan kategori sangat baik, dan skor 95 sebanyak 1 siswa dengan kategori sangat baik.

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal <u>Parameters<sup>a,b</sup></u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.06925789
	Absolute	.146
Most Extreme Differences	Positive	.146
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.500

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat, bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,500 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data sama (homogen) atau tidak Homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas ini yaitu jika nilai Sig  $> 0,05$  maka distribusi data homogen, dan jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak homogen.

Uji homogenitas ini menggunakan SPSS 21. Hasil uji homogenitas ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances**

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Levene Statistic	df	df	Sig.
1.288	1	62	.261

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi  $0,261 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi homogen. Sehingga bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji t.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran TTW dapat membuat siswa kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi mampu menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil *posttest* pada penelitian di atas terbukti bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII K dalam menulis teks deskripsi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (T-Tes), uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji T (T-Tes)**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b>	Pre test	57.1875	32	9.24030	1.63347
	Pos test	76.25000	32	7.931155	1.402043

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test (Uji T)**

Paired Differences				t	df	Sig. (2tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Lower	Upper		

<b>Pair 1</b>	-19.062500	7.343804	1.298213	-21.710224	-16.414776	-14.684		
<b>Pre Test- Pos Test</b>							31	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi diperoleh nilai yang signifikan (sig.)  $0,000 < 0.005$ . dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan atau hasil belajar siswa pada data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, menurut hasil *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan bahwa pengaruh model model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menulis teks deskripsi kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi memiliki hipotesis statistic penelitiannya yaitu  $H_a$ . Data tersebut dapat diketahui berdasarkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

#### 4. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan kategori hasil skor N-Gain yaitu, jika skor N-Gain lebih besar dari 0,7 ( $N\text{-Gain} > 0,7$ ) maka kategorinya tinggi. Apabila skor N-Gain kurang dari 0,7 ( $N\text{-Gain} < 0,7$ ) maka kategorinya sedang. Sedangkan, jika skor N-Gain kurang dari 30 ( $N\text{-Gain} < 0,3$ ) maka kategorinya rendah. Nilai hasil gain didapatkan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa.

Hasil pengaruh model pembelajaran TTW kelas eksperimen dapat dilihat dari uji N-gain ternormalisasi terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan menulis siswa, dan gain ternormalisasi (N-gain) diperoleh dari hasil tes tertulis. Data hasil N-gain dapat dilihat dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{N-Gain} &= \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}} \\
 &= \frac{76,25 - 57,18}{95 - 57,18} \\
 &= \frac{19,07}{37,82}
 \end{aligned}$$

$$= 0,50$$

$$= 0,5$$

Hasil pengaruh model pembelajaran TTW terhadap pembelajaran menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil N-gain**

Pokok Bahasan	Kelas	Skor Rata-Rata		N-gain	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>		
Kemampuan menulis	Eksperimen	57,18	76,25	0,5	Sedang

#### **Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menemukan dan menggali informasi untuk memahami materi, dan dengan berinteraksi atau berdiskusi akan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta siswa lebih aktif. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari beberapa siswa bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Siswa juga mendapatkan bimbingan dan arahan serta mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharap. Siswa berperan langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW ini. Siswa dipandang sebagai subjek dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Temuan dari hasil penelitian inilah yang selanjutnya dibahas dengan menginterpretasikan dan menghubungkan dengan teori atau fenomena yang terjadi.

Apabila melihat pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, seluruh langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana. Menurut Shoimin (2014:214) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran TTW yaitu (1) Langkah pertama diawali dengan pembagian soal atau topik permasalahan oleh guru. (2) Langkah kedua (*Think*) peserta didik berpikir secara individu dan membuat catatan kecil terhadap topik permasalahan yang diberikan. (3) Langkah ketiga (*Talk*) siswa berdiskusi atau berkolaborasi dengan anggota kelompoknya membahas tentang topik

permasalahan yang telah diberikan tersebut. (4) Langkah keempat (*Write*), setelah siswa berdiskusi selanjutnya setiap peserta didik mencatat kembali hasil diskusi tersebut kedalam bahasanya sendiri.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, kemampuan menulis teks deskripsi kelas eksperimen (kelas VII K) setelah dilakukan *posttest*, nilai siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor kemampuan menulis teks deskripsi dari nilai *posttest* yang memperoleh nilai rata-rata 76,25. Berbeda dengan kemampuan menulis teks deskripsi dari nilai *pretest* yang memperoleh rata-rata sebesar 57,18. Hasil analisis ini menunjukkan, bahwa nilai *posttest* setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam pembelajarannya, memperoleh rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, nilai *N gain* memiliki skor 0,5 dengan kategori sedang, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 21, maka diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara yang diberi perlakuan model pembelajaran TTW dengan yang tidak diberi perlakuan dalam penulisan teks deskripsi siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bagaimana pengaruh model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi. Hasil belajar siswa yang telah mencapai maupun telah melampaui KKM menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran TTW ini cukup besar, sehingga model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan menulis siswa dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lautama, M. (2018) yang menerapkan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Hasil penelitian yang dicapai dari siklus I sampai siklus 2 dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan siklus mengalami peningkatan yang baik setelah diterapkannya model pembelajaran TTW pada siklus 2 dan hasil presentasi yang diperoleh dari 54,16% meningkat mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil dengan baik dan tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran TTW terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor *posttest* kemampuan menulis teks deskripsi memperoleh nilai rata-rata 57,18, dan skor rata-rata *posttest* yaitu 76,25. Hal ini juga dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa siswa bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa lebih termotivasi, percaya diri dan kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik. sehingga peneliti yakin bahwa pengaruh model model pembelajaran TTW telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan bimbingan dan arahan serta mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dapat dilihat dari perolehan nilai yang signifikan ( $\text{sig.} < 0,000 < 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan atau hasil belajar siswa pada data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menulis teks deskripsi kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, I. N., & Wendra, I. W. (2015). Penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Ardiansyah, A. (2016). Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Pokok Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write) Bermuatan Karakter siswa kelas X-4 SMAN 6 Banjarmasin. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 4(1).
- Elida, N. (2012). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). *Infinity Journal*, 1(2), 178-185.
- Febrianti, M., Tressyalina, T., & Rasyid, Y. (2018). Pengaruh Teknik Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 150-157.
- Huda, Miftahul, 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Lautama, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Maumere. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(12), 1455-1469.
- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 374-382.

- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yanuarda, L., Gofur, A., & Indriwati, S. E. (2016). Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write dipadu Problem Based Learning. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 268-271).